

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif. Menurut Dolong (2018: 293) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan (Buchari, 2018: 107). Oleh karena itu pembelajaran merupakan usaha guru untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Salah satu poin yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah usaha guru untuk mengasah potensi keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menghasilkan sebuah karya (Mareza, 2017: 35). Keterampilan merupakan pola kegiatan yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat dan tepat. Keterampilan peserta didik dalam belajar akan mempengaruhi belajar peserta didik. Mengasah keterampilan peserta didik

sangat penting karena bertujuan untuk membantu peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi, inovasi dan kreativitas dan literasi informasi (Zulfikar, 2021). Keterampilan peserta didik dalam pembelajaran tidak lepas dari peran guru.

Guru merupakan suatu profesi, dimana suatu jabatan yang memerlukan keahlian khususnya sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan (Pratiwi, 2022: 2). Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang linier. Hal tersebut diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Lafendry (2020: 3 ) bahwa di Indonesia masih banyak ditemukan guru yang belum memiliki kualifikasi mengajar dengan baik, secara pedagogis maupun spesialisasi keilmuan yang dimilikinya dan mengajar tidak sesuai dengan keahliannya seperti guru pendidikan agama Islam mengajar matematika dan lain sebagainya. Keberagaman kompetensi guru secara umum disebabkan oleh minimnya fasilitas, pengalaman dan latar belakang pendidikan yang beragam masih menjadi kendala yang serius dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajarkannya.

Guru memiliki peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya dan sebagai pelaksana pendidikan formal yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan berkarakter untuk memenuhi cita-cita yang diharapkan nantinya. Peran guru juga sebagai aspek kunci keberhasilan dalam pembelajaran guna mencapai tujuan belajar yang

diharapkan. Menurut Yestiani & Zahwa (2020: 42) peran guru tidak hanya bertugas sebagai pemberi materi saja, akan tetapi memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Salah satunya dalam proses pembelajaran diperlukannya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Sehingga hal ini peserta didik dapat aktif mengikuti proses pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran pastinya melibatkan kemampuan fisik, kemampuan mental, dan kemampuan sosial yaitu salah satunya dengan Pendidikan seni.

Pendidikan seni merupakan upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran dan pelatihan agar peserta didik memiliki kemampuan berkesenian (Zulfikar, 2021: 123). Seni memiliki arti yaitu suatu kegiatan dan proses yang kreatif. Seni dibagi menjadi empat, yaitu terdapat seni visual, seni pertunjukan, seni penggunaan dan seni tulis. Pendidikan seni membantu pendidikan dalam mengintegrasikan kemampuan fisik dan intelektual dalam menghubungkan antara pendidikan, kebudayaan serta seni secara lebih dinamis dan berhasil (Ningsih, 2019: 129). Ada beberapa pembelajaran seni di Sekolah dasar, diantaranya seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Dalam seni, setiap orang dinilai memiliki kreatifitas dan kecerdasannya masing-masing. Pendidikan seni dapat memfasilitasi setiap orang untuk menuangkan atau mencurahkan sebagai kreativitas berdasarkan kehendak masing-masing orang.

Dalam suatu karya seni, khususnya seni tari terdapat estetika yang mempengaruhi karya seni tersebut sehingga munculah keindahan dan ciri khas dari sebuah karya seni tari. Dalam pelaksanaannya, pendidikan seni tari dapat dipadukan dengan seni rupa, seni musik dan drama, bahkan dengan mata pelajaran lain. Terlihat jelas bahwa konsep pendidikan melalui seni sangat mudah untuk diterapkan. Bahkan melalui seni pelaksanaan pembelajaran akan menjadi efektif dan dapat dikembangkan secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Iriani (2012: 143) bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang dalam proses pembelajaran dan pelatihan berpusatkan pada peserta didik, yang tidak hanya sekedar objek pendidikan tetapi subjek pendidikan, yang tidak hanya berpusat pada materi, tetapi pada kompetensi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan potensi mereka. Tetapi kenyataannya di lapangan pembelajaran seni tari belum maksimal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran seni tari sulit untuk ditingkatkan dan dikembangkan. Untuk meningkatkan Pendidikan seni kepada peserta didik bisa dimulai dari proses pembelajaran tentang seni di jenjang sekolah dasar.

Salah satu pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar adalah sekolah dasar (SD). Pendidikan pada jenjang sekolah dasar berfungsi memberikan dasar-dasar keilmuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Tujuannya agar peserta didik mampu memahami potensi diri, sehingga mampu mengembangkan potensi yang

dimiliki di masa yang akan datang. Menurut Minarwati & Basri (2020: 125) tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu menempatkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi dalam menempuh pendidikan pada jenjang selanjutnya. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar yang diinginkan perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar.

Seni tari merupakan salah satu aspek seni yang ada pada pelajaran SBdP. Seni tari juga merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Seni tari merupakan suatu ungkapan perasaan seseorang yang disalurkan kedalam bentuk gerakan ritmis yang selaras dengan irama musik (Syefriani et al, 2019: 16). Seni tari sebagai salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri individu, kemampuan berfikir logis dan kemampuan mengembangkan potensi diri yang terus menerus digali dan dikembangkan berdasarkan bakat dan kreativitas peserta didik. Menurut Sari (2019 : 10) pembelajaran seni tari akan mengedepankan kreativitas peserta didik yang sangat penting agar peserta didik mampu membuat inovasi-inovasi baru. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah dasar hanya berfokus pada materi dan metode pembelajaran seni tari.

Pada dasarnya keberhasilan suatu proses pembelajaran seni tari merupakan hal utama yang diharapkan dalam pendidikan di sekolah. Hal itu tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran seni tari dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat membimbing peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang pengetahuan yang dipelajarinya. Dalam keberhasilan pembelajaran seni tari tentunya melibatkan seluruh peserta didik. Namun pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran seni tari terutama dalam menirukan gerakan seni tari. Menurut Hana et al (2022) kesulitan peserta didik dalam pembelajaran seni tari yaitu terletak pada peniruan gerak dasar tari yang menjadi kesulitan paling utama dalam mengajarkan seni tari di sekolah dasar. Oleh karena itu seorang guru harus bisa merancang proses pembelajaran seni tari dengan metode tertentu yang memudahkan peserta didik dalam menirukan gerakan seni tari. Pencapaian keberhasilan tersebut didukung dengan pemahaman materi yang diajarkan, selain harus memahami sepenuhnya materi seni tari, guru harus mengetahui pengetahuan awal peserta didik ketika akan memulai proses pembelajaran. Kemudian berdasarkan metode pembelajaran yang dipilih guru diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan secara efektif.

Peran guru dalam pembelajaran seni tari tidak hanya menciptakan metode pembelajaran yang efektif tetapi guru juga mampu membimbing

dan mengajarkan keterampilan teknis kepada peserta didik. Dalam pembelajaran seni tari keterampilan teknik pada sekolah dasar yang dapat diajarkan kepada peserta didik meliputi gerakan-gerakan dasar, postur tubuh, dan ekspresi emosional yang diperlukan untuk mengekspresikan diri melalui seni tari. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran seni tari masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki keterampilan dalam seni tari. Salah satu permasalahan pokok dalam pembelajaran seni tari yaitu kurangnya keterampilan menari yang dimiliki oleh setiap peserta didik (Dewi et al., 2013). Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik dibutuhkan peran guru dalam proses pembelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar bukan hanya mementingkan hasil akhir tari, akan tetapi suatu proses pengalaman inovatif yang didapatkan peserta didik. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari & Setyo (2016: 3) pembelajaran seni tari di sekolah dasar bukan untuk membuat peserta didik menjadi seorang penari, akan tetapi dibimbing untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi, keterampilan dan apresiasi seni. Pembelajaran seni tari diberikan pada peserta didik sekolah dasar untuk mengembangkan kreativitas dan memberikan pengalaman yang bagus. Fungsi dan tujuan pendidikan seni, khususnya tari akan berhasil jika dilakukan dengan sesuai. Menurut Sundari & Setyo (2016: 65) pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran seni tari yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, dapat menambah banyak

pengalaman pada peserta didik serta memberikan penanaman nilai moral dan sosial melalui seni tari. Namun yang terjadi di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta, dimana masih ada beberapa yang menganggap bahwa pembelajaran seni tari lebih diarahkan ke hasil akhir. Berdasarkan observasi pembelajaran seni tari di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta selama ini lebih diarahkan kepada konservasi seperti memberikan bentuk dan teknik tari-tari tradisi agar peserta didik mampu menguasai tari tersebut. Kegiatan ini akan mengakibatkan kesenjangan peserta didik yang tidak memiliki “bakat” di bidang seni tari. Hal ini dapat membuat para peserta didik merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran seni tari di sekolah. Sebagian besar orang beranggapan bahwa bakat peserta didik sangat berpengaruh dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta merupakan salah satu sekolah swasta yayasan Muhammadiyah di Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta sangat memprioritaskan pendidikan salah satunya yaitu pembelajaran seni tari. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober 2023 di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta pembelajaran seni tari sudah sesuai dengan nilai-nilai muhammadiyah. Terutama di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta lebih memprioritaskan nilai keislaman seperti tetap menutup aurat serta gerakan tidak erotis. SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta juga aktif mengikuti berbagai perlombaan tari, salah satunya FLS2N diantaranya tari kreasi dari SD

Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta yaitu Tari Burung Tundra, Tari Reresik dan Tari Engklek Kemplanting dan sudah dibawa maju sampai ke FLS2N. Selain itu dalam pembelajaran seni tari di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta selalu menampilkan pertunjukan seni tari pada setiap akhir semester yang melibatkan guru dan peserta didik berkolaborasi dalam menampilkan pertunjukan seni tari dan menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap keterampilan menari peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka Peran Guru dalam Mengasah Keterampilan Menari Melalui Pembelajaran Seni Tari Kelas IV SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta menarik untuk diteliti. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “peran guru dalam mengasah keterampilan menari melalui pembelajaran seni tari kelas IV SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta”. Untuk itu penulis menuangkan ide tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul Peran guru dalam Mengasah Keterampilan Menari Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas IV SD Danunegaran Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Guru harus memiliki kompetensi yang harus sesuai dengan bidang kependidikan, tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang linier.
2. Pendidikan yang efektif tidak hanya berpusat pada materi, tetapi pada kompetensi peserta didik. Tetapi kenyataannya di lapangan

pembelajaran seni tari belum maksimal dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.

3. Pembelajaran seni tari mengedepankan kreativitas peserta didik agar peserta didik mampu membuat inovasi-inovasi, namun saat ini pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah dasar hanya berfokus pada materi dan metode.
4. Dalam keberhasilan pembelajaran seni tari tentunya melibatkan seluruh peserta didik. Namun pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran seni tari terutama dalam menirukan gerakan seni tari
5. Pembelajaran seni tari dapat menambah banyak pengalaman pada peserta didik serta memberikan penanaman nilai moral dan sosial melalui seni tari. Namun yang terjadi di SD Muhammadiyah Danunegaran, dimana masih ada beberapa yang menganggap bahwa pembelajaran seni tari lebih diarahkan ke hasil akhir.
6. Dalam pembelajaran seni tari keterampilan teknik pada sekolah dasar yang dapat diajarkan kepada peserta didik meliputi gerakan-gerakan dasar, postur tubuh, dan ekspresi emosional yang diperlukan untuk mengekspresikan diri melalui seni tari. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran seni tari masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki keterampilan dalam seni tari.

**C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dibatasi satu masalah yaitu Peran guru dalam mengasah keterampilan menari melalui pembelajaran seni tari kelas IV SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam mengasah keterampilan menari melalui pembelajaran seni tari kelas IV SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta?”

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan peran guru dalam mengasah keterampilan menari melalui pembelajaran seni tari kelas IV SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta.”

**F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta referensi tentang peran guru dalam mengasah keterampilan menari melalui pembelajaran seni tari kelas IV SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain :

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk dijadikan referensi dan pedoman dalam menjalankan perannya sebagai guru dalam mengasah keterampilan menari melalui pembelajaran seni tari kelas IV SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta.

### b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa guru memiliki peran-peran yang sangat penting dalam mengasah keterampilan menari melalui pembelajaran seni tari kelas IV SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini dapat memberikan bahan informasi untuk lebih meningkatkan peran guru dalam mengasah keterampilan menari melalui pembelajaran seni tari kelas IV SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta. Sehingga prestasi-prestasi di bidang seni tari menjadi lebih unggul.

### d. Bagi penulis selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan

peran guru dalam mengasah keterampilan menari melalui pembelajaran seni tari.